

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR

DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Landasan Teoritis

1. Kompetensi Kepribadian Guru

a. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi guru sebagaimana diketahui memiliki arti sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Sedangkan pengertian kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.¹ Kompetensi kepribadian guru menjadi andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Dari pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa tugas guru tidaklah mudah, dituntut keseriusan, keikhlasan, dilakukan secara benar dan

¹ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015). Hal. 30

tepat dalam menjalankannya serta dibutuhkan adanya kompetensi dalam dirinya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

قُلْ يٰٓاَقْوٰمِ اَعْمَلُوْا عَلٰٓى مَكَاَنَتِكُمْ اِنِّىْۤ اَعْمَلٌۭ لَّكُمْ فَاَعْمَلُوْا مِمَّۤ اَنْتُمْ تَكُوْنُوْنَ لَهُۥ عٰقِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿۱۳۵﴾ (الانعام : ۱۳۵)

Artinya : “ Katakanlah, hai kaumku, buatlah sesuai kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang dzolim itu tidak akan mendapat keberuntungan”. (QS. Al-An’am : 135)²

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa pendidikan adalah tugas yang membutuhkan suatu keseriusan karena profesi guru bukanlah hal yang mudah, disini dibutuhkan kemampuan khusus atau kompetensi dalam menjalankan tugasnya, jika seorang pendidik tanpa dibekali dengan ilmu keprofesionalannya maka tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai dengan optimal.

b. Indikator-indikator Kompetensi Kepribadian Guru

Kepribadian guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, serta berakhlak

² Kementrian Agama Republik Indonesia, *AL-Kamal Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Pustaka Jaya Ilmu, 2016), Hal.145

mulia, dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Secara rinci sub kompetensi kepribadian guru terdiri atas :³

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial : bertindak sesuai norma hukum, bertindak sesuai norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial : menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3) Kepribadian yang arif memiliki esensial : menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial : memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial : bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Adapun indikator yang dapat dijadikan sebagai pijakan untuk menilai seorang guru memiliki kompetensi kepribadian atau tidak adalah:

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil

Dalam hal ini untuk menjadi seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, ini penting karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap dan kurang stabil.

³ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015). Hal. 30

2) Kepribadian yang dewasa

Sebagai seorang guru, kita harus memiliki kepribadian yang dewasa karena terkadang banyak masalah pendidikan yang muncul yang disebabkan oleh kurang dewasanya seorang guru. Kondisi kepribadian yang demikian sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji bahkan tindakan-tindakan tidak senonoh yang merusak citra dan martabat guru .

3) Kepribadian yang arif

Seorang guru harus memiliki pribadi yang disiplin dan arif. Hal ini penting, karena masih sering kita melihat dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Oleh sebab itu peserta didik harus disiplin, dan gurulah yang harus memulainya dalam menanamkan sikap disiplin. Kepribadian yang arif ditunjukkan melalui tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.⁴

⁴Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Jogjakarta:Ar-ruzz Media, 2016). Hal.107

4) Kepribadian yang berwibawa

Kepribadian yang berwibawa ditunjukkan oleh perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan disegani.⁵

5) Berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik

Sebagai seorang guru yang mengemban amanat menjadi penasihat bagi peserta didik dan bahkan bagi para orang tua, patulah memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah. Akhlakul karimah seorang guru tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya tanpa usaha yang sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah dan niat ibadah tentunya.

2. Pembentukan karakter

a. Pengertian karakter

Untuk mengetahui pengertian karakter, kita dapat melihat dari dua sisi, yakni sisi kebahasaan dan istilah. Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa latin yaitu *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa yunani yaitu *character* dari *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter (Majid, 2011). Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan

⁵Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Jogjakarta:Ar-ruzz Media, 2016). Hal.107

Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.⁶

Sementara menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Hornby and Parnwell mendefinisikan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.
- 2) Hermawan Kertajaya
- 3) mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespons sesuatu.
- 4) Sedangkan Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan *akhlaq*, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu difikirkan lagi.

Berdasarkan pada beberapa pengertian di atas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri

⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung:Alfabeta, 2014), Hal.2

individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.⁷

b. Mekanisme pembentukan karakter

Ada beberapa mekanisme dalam pembentukan karakter :

1) Unsur dalam pembentukan karakter

Ada satu kisah seorang anak yang diusia kecilnya dikenal sebagai anak yang rajin beribadah, hidupnya teratur, disiplin, menjaga waktu dan penampilan, serta taat terhadap kedua orang tuanya. Namun setelah sekian lama pergi dan kemudian kembali diusia dewasa, anak tersebut tidak didapatkan sifat-sifat yang pernah melekat diusia kecilnya itu. Sebaliknya anak tersebut sifatnya sudah berubah 180 derajat jangkakan suara adzannya terdengar di menara masjid, datang ke masjid untuk beribadah saja sudah tidak pernah kelihatan lagi. Apa sebenarnya yang terjadi ? rupanya perjalanan hidup telah mengubah semua sifat baiknya. Mungkin faktor ekonomi, keluarga lingkungan dimana tempat tinggal, dan mungkin pendidikan yang ia dapat dari orang dewasa telah menjadi penyebab utama perubahan drastisnya.⁸ itulah beberapa unsur dalam pembentukan karakter.

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung:Alfabeta, 2014), Hal.3

⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 16

Pendapat lain menyebutkan bahwa unsur lain dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena pikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya.

2) Proses Pembentukan Karakter

Proses pembentukan karakter anak merupakan sebuah eksplorasi terhadap nilai-nilai universal yang berlaku di mana, kapan, oleh siapa, dan terhadap siapa saja tanpa mengenal etnis, budaya, warna kulit, paham politik dan agama yang mengacu kepada tujuan dasar kehidupan.⁹

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (subconsios mind) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Dan para pakar pendidikan dan psikologi berpendapat, bahwa karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, peneladanan, dan pola asuh pada tiga

⁹ Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada. 2013), Hal. 15

lingkungan pendidikan yang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang. Tiga lingkungan pendidikan itu adalah: keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁰

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter, dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter dari dalam diri seseorang. Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah:

a) Insting atau naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu.

b) Adat atau kebiasaan (habit)

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan.

c) Kehendak atau kemauan (irodah)

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berb agai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut.

¹⁰ Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada. 2013), Hal. 16

d) Suara batin atau suara hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati (dlomir).

e) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia.¹¹

2) Faktor Ekstern

Selain faktor intern (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter juga terdapat faktor ekstern (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Pendidikan

pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya.pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non formal.

b) Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar.¹²

d. Nilai-nilai Karakter

Individu yang berkarakter baik adalah orang yang selalu berusaha dalam melakukan berbagai hal yang terbaik pada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, lingkungannya, orang lain, atau bangsa dan

¹¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung:Alfabeta, 2014), Hal.20-21

¹² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung:Alfabeta, 2014), Hal.21-22

negaranya. Karakter yang baik berarti individu yang tahu tentang potensinya sendiri serta mempunyai nilai-nilai sebagai :

1) Religius

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.¹³ Agama merupakan hal yang berposisi dan berperan penting dalam menjalani kehidupan, berfungsi sebagai faktor motivasi untuk bertindak baik sesuai dengan aturan agamanya. Apabila seseorang tidak memiliki pandangan hidup, maka seolah-olah ia merupakan orang buta yang tidak tahu arah dari tujuan hidup yang hakiki.

2) Jujur

Jujur secara kebahasaan memiliki banyak arti, antara lain : andal, bersih, bonafide, kredibel, lurus hati, putih hati, polos, terang-terangan dan ikhlas.¹⁴ Sedangkan pengertian jujur menurut istilah adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun

¹³ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada: 2014). Hal. 1

¹⁴ Lanny Octavia, dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta Selatan : Rumah Kitab, 2014) Hal. 235

terhadap pihak lain.¹⁵ Sifat jujur termasuk ke dalam salah satu sifat yang baik yang dimiliki oleh manusia, orang yang memiliki sifat jujur merupakan orang berbudi mulia dan yang pasti merupakan orang yang beriman.

Jujur merupakan salah satu sifat manusia yang cukup sulit untuk diterapkan. Sifat jujur yang benar-benar jujur biasanya hanya bisa diterapkan oleh orang-orang yang sudah terlatih sejak kecil untuk menegakkan sifat jujur, tanpa kebiasaan sifat jujur sejak kecil, sifat jujur tidak akan dapat ditegakkan dengan sebenarnya. Jujur dalam Al-qur'an terdapat dalam Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 70.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾ (سورة الاحزاب : ٧٠)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kalian kepada Allah, dan katakanlah perkataan yang benar.”. (QS. Al-Ahzab : 70)¹⁶

3) Bertanggung Jawab

Secara etimologis, tanggung jawab berarti wajib menanggung segala sesuatunya. Sedangkan secara terminologi tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku dan

¹⁵Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada: 2014). Hal. 11

¹⁶ Kementrian Agama Republik Indonesia, *AL-Kamal Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Pustaka Jaya Ilmu, 2016), Hal.422

perbuatannya, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.¹⁷

Berbicara tentang tanggung jawab maka tidak akan lepas dari kewajiban. Karena pada dasarnya tanggung jawab adalah suatu kewajiban. Kewajiban merupakan sesuatu yang harus dilakukan yang mengacu pada hak. Berikut ayat al-qur'an tentang tanggung jawab terdapat dalam QS. Al-Ahzab ayat 72 :

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ سَحْمَلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ

مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾ (سورة الاحزاب : ٧٢)

Artinya : “ Sesungguhnya kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, namun semuanya enggan memikul amanat itu karena mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu teramat dzalim dan bodoh.”. (QS. Al-Ahzab : 72)¹⁸

4) Disiplin

Disiplin adalah rasa taat dan patuh terhadap nilai yang dipercaya dan menjadi tanggung jawabnya. Dengan arti lain disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹⁹ Tujuan dari disiplin adalah menaklukkan kuasa kemauan, memperbaiki kebiasaan-kebiasaan,

¹⁷ Lanny Octavia, dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta Selatan : Rumah Kitab, 2014) Hal. 183

¹⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *AL-Kamal Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Pustaka Jaya Ilmu, 2016), Hal.422

¹⁹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada: 2014). Hal. 34

menghancurkan benteng setan dan lain sebagainya. Adapun macam-macam disiplin adalah disiplin dalam mengguakan waktu, disiplin dalam beribadah, disiplin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, disiplin diri pribadi, sosial dan nasional.

5) Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.²⁰ Kerja keras adalah salah satu nilai karkter yang dibutuhkan oleh manusia, karena kerja keras merupakan salah satu faktor keberhasilan manusia, dengan adanya sikap kerja keras segala sesuatu yang diinginkan akan tercapai. Ini sesuai dengan kata mutiara yang berbunyi **مَنْ جَدَّ وَجَدَّ** yang artinya “Barang siapa yangb bersungguh-sungguh maka ia akan mendapatkan”.

6) Percaya Diri

Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.²¹ Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri srta memiliki penghargaan yang relistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran

²⁰ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada: 2014). Hal. 43

²¹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada: 2014). Hal. 51

positif dan dapat menerimanya. Sikap percaya diri juga merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang.

7) Mandiri

Mandiri adalah sikap atau perilaku yang yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.²² Salah satu ciri mandiri adalah pengendalian diri, artinya seseorang yang mandiri mampu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi dengan hati yang jernih dan tidak menyikapi permasalahan tersebut dengan emosional.

8) Ikhlas

Ikhlas berarti bersih hati, tulus hati. Memberi pertolongan dengan tulus hati. Mengerjakan amal ibadah dengan niat hanya untuk memperoleh ridho Allah. Pengertian lain ikhlas adalah mentauhidkan atau mengkhususkan Allah sebagai tujuan dalam berbuat taat kepada aturan-Nya. Atas dasar pemahaman tersebut, ikhlas merupakan syarat mutlak diterimanya amal.²³

9) Ingin Tahu

Ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang

²²Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada: 2014). Hal. 77

²³Yudha Kurniawan, Tri Puji Hindarsih, *Character Buliding*, (Yogyakarta: Pro-U Media: 2103), Hal. 48

dipelajarinya, dilihat, dan didengar.²⁴ Rasa ingin tahu merupakan sifat dasar kreativitas. Sebelum anak menciptakan karya atau gagasan baru, diawali oleh sikap rasa ingin tahunya terhadap sesuatu, setelah sesuatu itu dieksplorasi secara mendalam barulah ia dapat menciptakan karya yang baru dan berbeda berdasarkan pengayaannya terhadap objek yang diamatinya.

10) Rendah Hati

Rendah hati adalah perilaku yang menunjukkan tidak sombong dan tidak angkuh. Berkata yang santun, merendahkan suara. Hal ini menunjukkan keinginan untuk menerima kelebihan dan kekurangan diri.²⁵ Rendah hati adalah salah satu sikap yang harus ada pada diri seseorang karena dengan adanya rendah hati, seseorang akan jauh dari sifat sombong. Dan salah satu manfaat dari sikap rendah hati adalah banyaknya orang yang sayang atau suka kepada orang yang memiliki sikap rendah hati.

11) Cinta Ilmu

Cinta ilmu adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi

²⁴Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada: 2014). Hal. 85

²⁵Yudha Kurniawan, Tri Puji Hindarsih, *Character Buliding*, (Yogyakarta: Pro-U Media: 2103), Hal. 61

terhadap pengetahuan.²⁶ Orang yang cinta ilmu pada dasarnya orang yang semangat dalam menuntut ilmu, karena mereka sadar bahwa menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap muslim laik-laki dan perempuan dimulai sejak lahir sampai mati. Atau bisa dikatakan bahwa menuntut ilmu itu adalah seumur hidup (Long Life Education).

12) Menyayangi

Menyayangi artinya sayang kepada sesuatu atau seseorang, bisa juga mengasihi dan mencintai. Menyayangi dengan segenap hati. Membela tidak mencela, menyayangi anak-anak, menyayangi yang lebih muda, menyayangi orang-orang miskin seperti *Rasulullah SAW* yang mencintai fakir miskin.²⁷ Sikap menyayangi adalah sikap yang sangat dibutuhkan manusia karena pada dasarnya setiap manusia butuh dengan kasih sayang. Lewat kasih sayang itulah manusia kan hidup bahagia.

13) Santun

Santun adalah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. Sikap santun merupakan sikap mahmudah atau sikap terpuji yang harus dimiliki

²⁶Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada: 2014). Hal. 93

²⁷Yudha Kurniawan, Tri Puji Hindarsih, *Character Buliding*, (Yogyakarta: Pro-U Media: 2103), Hal. 100

oleh sertipa orang, karena dengan adanya sikap santun manuis akan dihargai oleh manusia lain.

14) Amanah

Amanah adalah sesuatu yang dipercayakan (dititipkan) kepada orang lain. Amanah berarti dapat dipercaya. Seseorang dikatakan dapat dipercaya jika telah memiliki dasar-dasar akhlak terpuji seperti jujur dan teguh menyelesaikan pekerjaan secara optimal.²⁸ Dalam bahasa arab, amanah adalah segala sesuatu atau tanggung jawab yang diberikan tuhan kepada manusia untuk dilaksanakan yang didalamnya meliputi hablum minallah dan hablum minannas.

Suatu amanah yang diserahkan kepada seseorang, apabila dilaksanakn dengan baik, maka akan mendapatkan banyak kebaikan. Sebaliknya apabila amanah dikhianati atau tidak dijalankan sebagaimana mestinya maka akan menghasilkan banyak keburukan.

15) Toleransi

Toleransi adalah sikap tenggang rasa (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendapat yang berbeda atau yang bertentangan dengan pendirian sendiri. Sikap toleransi dibutuhkan untuk menghindari benturan, baik fisik maupun mental. Kehidupan

²⁸Yudha Kurniawan, Tri Puji Hindarsih, *Character Buliding*, (Yogyakarta: Pro-U Media: 2103), Hal. 115

heterogen lebih dapat membentuk sikap toleransi.²⁹ Pengertian lain dari toleransi adalah kemampuan atau kemauan seseorang untuk bersikap sabar dan menahan diri terhadap sesuatu, khususnya terhadap keberadaan opini atau perilaku orang lain yang mungkin tidak disetujui. Pada dasarnya tujuan toleransi adalah untuk menciptakan suasana yang harmonis di dalam masyarakat yang majemuk. Sikap toleransi dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik meskipun dalam masyarakat terdiri dari berbagai agama, ras, suku dan golongan.

Adapun manfaat dari toleransi adalah meningkatkan rasa persaudaraan, meningkatkan rasa nasionalisme, dan meningkatkan kekuatan dalam iman.

16) Sabar

Sabar berarti tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati). Sabar juga berarti tabah dan tenang, tidak tergesa-gesa dan tidak terburu nafsu.³⁰ Sabar adalah pilar kebahagiaan seorang hamba, dengan kesabaran itulah seorang hamba akan terjaga dari kemaksiatan, konsisten menjalankan ketaatan, dan tabah dalam menghadapi berbagai macam cobaan.

²⁹Yudha Kurniawan, Tri Puji Hindarsih, *Character Buliding*, (Yogyakarta: Pro-U Media: 2103), Hal. 131

³⁰Yudha Kurniawan, Tri Puji Hindarsih, *Character Buliding*, (Yogyakarta: Pro-U Media: 2103), Hal. 75

17) Gotong Royong

Gotong royong merupakan mengerahkan segala kemampuan anggota masyarakat untuk terlibat saling bantu membantu dalam melaksanakan suatu jenis pekerjaan dengan target tertentu.³¹

Gotong royong merupakan istilah khas bangsa Indonesia, hal ini barangkali cukup beralasan karena dalam sejarahnya bangsa ini sangat lekat dengan kehidupan saling tolong menolong antara satu dengan yang lainnya.

3. Menghargai Orang Lain

1) Pengertian menghargai

Penghargaan atau sikap menghargai bisa disamakan dengan kata memuliakan (*al-ikram*), menghormati (*al-ihthiram dan al-tahiyyah*), mengagungkan (*al-ta'zhim*) dan memberikan pujian (*al-hamd*). Allah memuliakan manusia dengan menciptakannya sebagai makhluk yang paling sempurna, melengkapinya dengan akal pikiran, hati dan perasaan, panca indra dan organ tubuh dengan fungsi masing-masing.

Manusia harus saling menghargai dan menghormati, terutama terhadap orang terdekat seperti orang tua, keluarga, guru, tetangga, tamu dan pasangan hidup.³²

2) Tujuan menghargai orang lain

³¹ Lanny Octavia, dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta Selatan : Rumah Kitab, 2014) Hal. 155

³² Lanny Octavia, dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta Selatan: Rumah Kitab:2014). Hal.197-198

Tujuan menghargai orang lain yang pertama adalah untuk kemuliaan tuhan. Jika seseorang dapat menghargai orang lain dengan tulus, sesungguhnya orang tersebut telah memuliakan/menyenangkan tuhan karena ia telah mampu mentaati dan melaksanakan perintah-Nyadan menjauhi larangan-Nya.

Tujuan berikutnya adalah menciptakan kedamaian. Kedamaian adalah harapan setiap orang, bahkan negara dan bangsa-bangsa pun merindukan kedamaian.

Tujuan ketiga dari pelaksanaan menghargai terhadap orang lain adalah untuk menciptakan kebahagiaan dan kemajuan bersama, bahwa di mana ada kedamaian di situ ada kebahagiaan dan di situ juga ada kemajuan.³³

3) Pentingnya menghargai orang lain

Berikut ini adalah alasan pentingnya menghargai orang lain:

- a) Hal pertama yang harus dipahami sebagai alasan menghargai orang lain adalah semua manusia yang lahir di bumi ini banyak dan pantas untuk dihargai. Manusia sama-sama ciptaan tuhan. Jika ciptaan tuhan lainnya dihargai, apalagi manusia yang lebih berharga dari segala ciptaan lainnya yang ada. Harga manusia tidak dapat diukur. Jika ada yang mengukurnya dengan uang, itu adalah tindakan yang salah dan tidak bermoral.

³³ Honi Panjaitan, *Pentingnya Menghargai Orang Lain*, (Jakarta:Binus University, 2014), Hal.91-92

- b) Alasan kedua harus menghargai orang lain karena semua sama kedudukannya dan sama posisinya dihadapan Tuhan.
- c) Alasan berikutnya adalah bahwa manusia adalah makhluk yang mulia dan sanagat berharga.
- d) Alasan berikutnya adalah manusia makhluk sosial, yang artinya setiap orang tidak bisa hidup sendiri.³⁴

4. Pemebelajaran kitab Tailimul Muta'alim

a. Pengertian kitab ta'limul muta'alim

Kitab Ta'limul Muta'alim adalah salah satu kitab klasik yang dikarang oleh salah satu ulama yaitu Syekh Az-Zarnuji, sesuai dengan namanya Ta'limul muta'alim yang artinya pelajaran bagi pelajar / penuntut ilmu, Kajian kitab ini adalah tentang akhlak atau etika pondok pesantren yang mempelajari kitab ini, bahkan sekarang bukan pelajar dalam menuntut ilmu, maka tidak heran banyak sekali para santri di hanya di pesantren saja di sekolah-sekolah pun terutama sekolah menengah atas sudah ramai mempelajari kitab ini.

b. Biografi pengarang kitab ta'limul muta'alim

Kata syaikh adalah panggilan kehormatan untuk pengarang kitab ini. Sedang Az-Zarnuji adalah nama marga yang diambil dari nama kota tempat beliau berada, yaitu kota Zarnuj. Diantara dua kata itu ada yang menuliskan gelar Burhanuddin (buktin kebenaran agama),

³⁴Hondi Panjaitan, *Pentingnya Menghargai Orang Lain*, (Jakarta:Binus University, 2014), Hal. 90-91

sehingga menjadi *Syeikh Burhanuddin Az-zarnuji*. adapun nama personnya sampai sekarang belum ditemukan literatur yang menulisnya.

Memang tidak banyak diketahui tahun kelahiran Az-Zarnuji, tapi diyakini beliau hidup dalam satu kurun dengan Az-Zarbuji lain. Seperti halnya Az-Zarnuji kita ini, Az-Zarnuji lain yang nama lengkapnya Tajudin Nu'man bin Inrahim Az-Zarnuji juga seorang ulama besar dan pengarang yang wafat tahun 640 H/1242 M. Adapun tahun wafatnya Syekh Az-Zarnuji itu masih harus dipastikan, karena ditemukan beberapa catatan yang berbeda-beda, yaitu tahun 591 H, 593 H, dan 597 H.³⁵

c. Ruang lingkup pembahasan kitab ta'limul muta'alim

Ruang lingkup pembahasan Ta'limul Muta'alim adalah tentang akhlak, yang mana didalam kitab ini terdapat 13 fasal yaitu:

1. Fasal 1 tentang keutamaan ilmu, fiqih dan keutamanya
2. Fasal 2 tentang niat dalam belajar
3. Fasal 3 tentang memilih ilmu, guru, teman dan tentang ketabahan
4. Fasal 4 penghormatan terhadap ilmu dan ahli ilmu
5. Fasal 5 tentang ketekunan, kontinuitas dan minat
6. Fasal 6 tentang permulaan belajar, kuantits dan tartib belajar
7. Fasal 7 tentang tawakkal

³⁵ Aliy As'ad, *Tejemah Ta'limul Muta'alim BimbingN Bagi Penuntut Ilmu*, (Kudus:Menara Kudus, 2007), Hal. ii-iii

8. Fasal 8 tentang keberhasilan
9. Fasal 9 tentang kasih sayang dan nasihat
10. Fasal 10 tentang istifadah
11. Fasal 11 tentang waro' ketika belajar
12. Fasal 12 tentang penyebab hafal dan penyebab lupa
13. Faal 13 tentang sumber dan penghambat rizqi, penambah dan pemotong usia.³⁶

B. Kerangka Berpikir

Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Aliyah (Studi Kasus di MA Darul Hikmah Binuang Serang Banten)”. Kompetensi kepribadian guru disini adalah kompetensi kepribadian guru mata pelajaran mulok Ta’limul Muta’alim. Dalam penelitian ini, mengkaji dua variabel, pertama adalah kompetensi kepribadian guru ta’limul muta’alim dan variabel kedua adalah karakter siswa. Maka penulis perlu menjelaskan maksud dari judul tersebut.

1. Kompetensi kepribadian Guru Ta’limul Muta’alim

Kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.³⁷

³⁶ Aliy As’ad, *Terjemah Ta’limul Muta’alim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu*, (Kudus:Menara Kudus, 2007), Hal. 3

Lebih lanjut secara rinci sub kompetensi kepribadian guru terdiri

atas :

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial : bertindak sesuai norma hukum, bertindak sesuai norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial : menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3) Kepribadian yang arif memiliki esensial : menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial : memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial : bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

2. Karakter Siswa

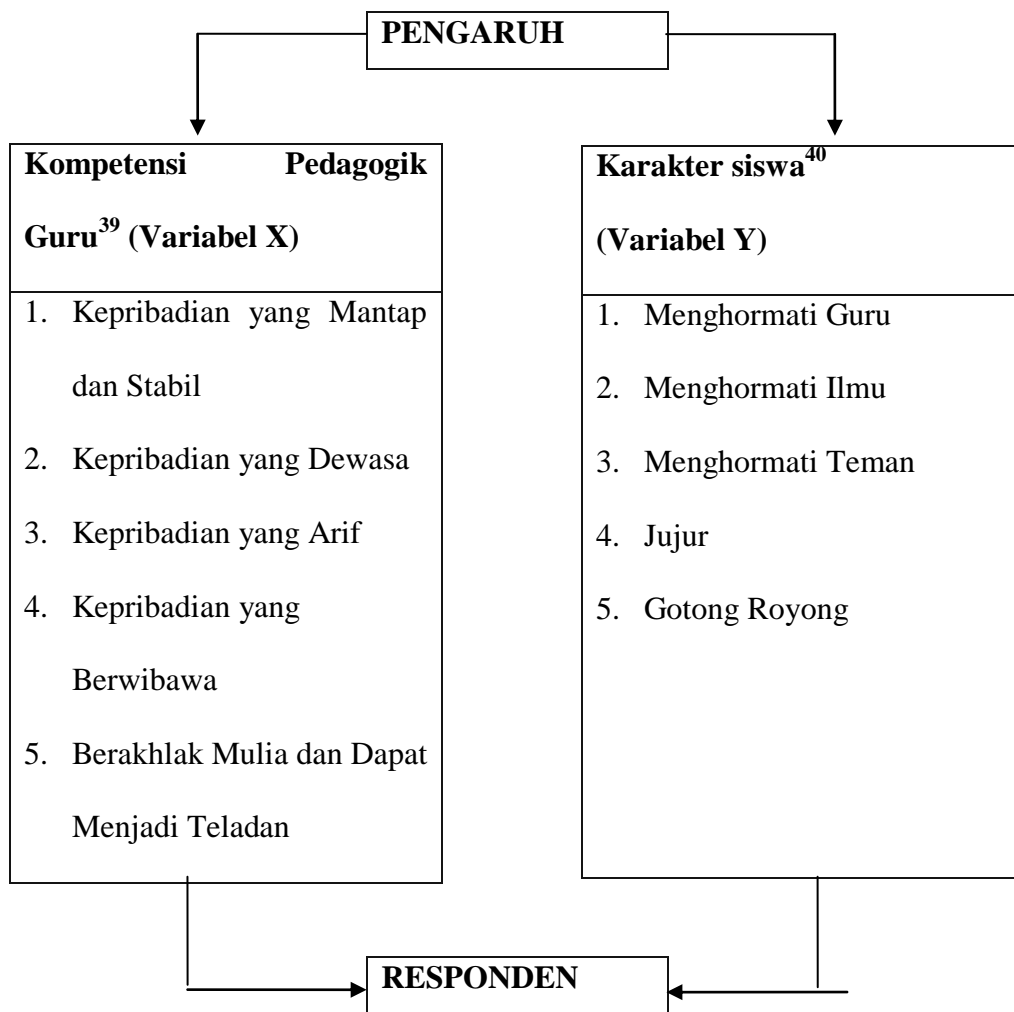
Karakter adalah perilaku, sikap atau sifat yang ada dalam diri seseorang yang terbentuk dari keadaan yang berada disekelilingnya sehingga menjadikan seseorang tersebut tertanam nilai-nilai yang menjadi ciri khas seseorang. Karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur.³⁸

³⁷E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015) Hal. 30

³⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 8

Dengan mengetahui adanya karakter, seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya. Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi yang lainnya.

Karakter siswa di sini dilihat bagaimana siswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang telah dicontohkan oleh guru Ta'limul Muta'alim melalui Kompetensi Kepribadian Guru. Jika siswa mampu meniru kepribadian guru dengan baik, maka siswa dapat mencontohkan nilai-nilai karakter yang ada pada guru Ta'limul Muta'alim tersebut, seperti menghargai orang tua, guru, teman dan yang lainnya.



C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna. Pengertian ini kemudian diperluas dengan maksud sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna,

³⁹E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015). Hal. 30

⁴⁰Lanny Octavia, dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta Selatan: Rumah Kitab:2014). Hal.195

sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian.⁴¹ Penelitian ini membahas dua variabel, yaitu pembahasan kompetensi kepribadian guru ta'limul muta'alim (variabel X) dan pembentukan karakter siswa (variabel Y) dengan hipotesis bahwa "Bila guru Ta'limul Muta'alim memiliki kompetensi kepribadian yang baik, maka akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa".

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka terdapat pengaruh positif antara kompetensi kepribadian guru ta'limul muta'alim dengan pembentukan karakter siswa kelas XI di MA Darul Hikmah Binuang Serang Banten.

⁴¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2005). Hal.67